

**HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN MAKAN PAGI
DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH KELAS IV DAN V
SD YPK YOKA BARU KELURAHAN YABANSAL DISTRIK ABEPURA
KOTA JAYAPURA**



Karya Tulis Ilmiah

*Karya Tulis Diajukan Sebagai
Salah Satu Syarat Menyelesaikan Mata Kuliah
KTI Dan Pendidikan Akhir Diploma III Gizi*

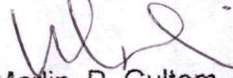
**KONDA KOBAK
201 201 310**

**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN GIZI
JAYAPURA
2005**

PENGESAHAN UJIAN KTI

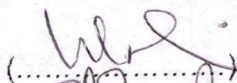
Karya Tulis Ilmiah di terima oleh Panitia Ujian Akhir Program Diploma III
Politaknik Kesehatan Jayapura dengan nomor.....tanggal 04 Oktober .2005 Untuk
menyelesaikan Mata Kuliah KTI dan Ujian Akhir dalam memperoleh Predikat Ahli
Madya Gizi (AMG) pada hari Selasa tanggal 04 Oktober 2005.

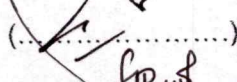
Disahkan oleh
Ketua Jurusan

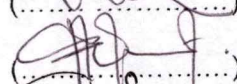
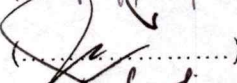
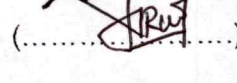

Ir. Marlin. P. Gultom, M Kes
Nip. 140 201 581

Panitia Ujian

- | | |
|------------------|-----------------------------------|
| 1. Ketua | : Ir. Marlin. P. Gultom, M Kes |
| 2. Sekretaris | : Dorci Nuburi, S.Si.T |
| 3. Pembimbing I | : SAKRI SAB. ATMAJA SKM |
| 4. Pembimbing II | : SRI IRYANTI. AMG |
| 5. Tim Penguji | : 1. Ir. Marlin. P. Gultom, M Kes |
| | 2. Dorci Nuburi, S.Si.T |
| | 3. SAKRI SAB. ATMAJA SKM |
| | 4. SRI IRYANTI. AMG |


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

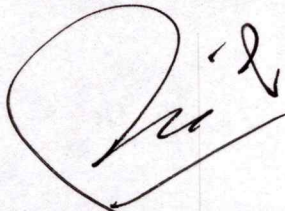
LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN MAKAN PAGI
DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH KELAS IV DAN V
SD YPK YOKA BARU KELURAHAN YABANSAL DISTRIK ABEPURA
KOTA JAYAPURA**

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Disetujui

Pada tanggal : 04 Oktober 2005

Pembimbing I



SAKRI SAB. ATMAJA SKM
NIP. 140 287 628

Pembimbing II



SRI IRYANTI. AMG
NIP. 148 361 549

Mengetahui
Ketua Jurusan Gizi



Ir. MARLIN GULTON M. Kes
NIP. 140 075 010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Konda Kobak
Tempat, Tanggal Lahir : 28 November 1980
Agama : Kristen Protestan
Peminatan : Gizi Masyarakat
Alamat Asal : Yohukimo

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Inpres Hilipuk 1988-1994
2. SLTP YPPGI Tolikara 1994-1997
3. SLTA Negeri II Sentani 1998- 2000
4. Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura 2001- sekarang

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Politeknik Kesehatan Jayapura.

Penulis menyadari rampungnya penulisan ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Jan Piet Rumaikewi, SKM, MM, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan proposal penelitian.
2. Ir. Marlin Gultom, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Gizi yang turut memberikan dorongan dan arahan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Bapak Sakri, SKM, selaku Dosen Pembimbing satu dan ibu Sri Iriyanti, AMG, selaku Dosen Pembimbing dan atas petunjuk, arahan dan bimbingan dalam penyelesaian karya tulis Ilmiah ini.
4. Teman-teman semua, khususnya kak Abu Bakar Bunga dan Kak Isai Komba yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam penyelesaian Karya Tulis ini. Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Karya Tulis ini.

Penulis harap Karya Tulis Ilmiah ini akan bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan bagi pembaca pada umumnya.

Jayapura

Penulis

ABSTRAK

Jurusan Gizi-Politeknik Kesehatan Jayapura
Karya Tulis Ilmiah, September 2005

Konda Kobak

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KUALITAS SARAPAN PAGI DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH KELAS IV, V DAN VI SD YPK YOKA BARU KELUARAHAAN WAENA DISTRIK ABEPURA KOTA JAYAPURA”

Potensi belajar anak sangat dipengaruhi oleh kualitas sarapan pagi karena tidak sarapan pagi maka daya tahan tubuh akan menurun bagi anak sekolah akan mempengaruhi proses belajar di sekolah dan prestasi belajar juga dipengaruhi oleh status gizi karena apabila status gizi kurang maka akan mempengaruhi konsentrasi belajar dan berakibat pada prestasi belajarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dan kualitas sarapan pagi, prestasi belajar anak SD YPK Yoka Baru kelurahan Waena Distrik Abepura Kota Jayapura.

Sample penelitian adalah seluruh anak sekolah dasar kelas IV, V dan VI Pengolahan data dilakukan secara manual dengan menggunakan kalkulator, pengkajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi dari frekwensi disertai dengan penjelasan sehingga analisa data dari 86 anak SD menunjukkan bahwa kualitas sarapan pagi anak Sekolah Dasar yang baik sebesar 5 Murid (17,2%) sedangkan kualitas sarapan pagi kurang, prestasi belajar baik sebesar 24 Murid (82,8%). Dari hasil Uji statistik chisquare dengan koreksi Yates tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas sarapan pagi dengan prestasi belajar.

Daftar bacaan tahun 1990-2001.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Daftar Riwayat Hidup	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian	5
Bab II Tinjauan Pustaka	7
A. Tinjauan Umum Tentang Prestasi Belajar	7
B. Tinjauan Umum Tentang Kebiasaan Makan Pagi	9
C. Tinjauan Umum Tentang Status Gizi	11

Bab III Kerangka Konseptual	13
A. Alur Pemikiran	13
B. Kerangka Konsep	13
C. Variabel Yang Diteliti	13
D. Definisi Operasional dan Kriteria Obyektif	14
E. Hipotesa	14
Bab IV Metodologi Penelitian	16
A. Jenis Penelitian	16
B. Populasi	16
C. Sampel	16
D. Tempat dan Waktu Penelitian	16
E. Alat dan Bahan Penelitian	17
F. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	17
Bab V Hasil dan Pembahasan	20
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	20
B. Hasil Penelitian	22
C. Pembahasan	26
Bab VI Kesimpulan dan Saran	28
A. Kesimpulan	28
B. Saran	28
Daftar Pustaka	30
lampiran	

DAFTAR TABEL

1. Distribusi Jumlah Murid Berdasarkan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di SD YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura Tahun 2005	22
2. Distribusi Jumlah Murid Berdasarkan Kualitas Makan Pagi Anak Sekolah Dasar di SD YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura Tahun 2005	23
3. Distribusi Jumlah Murid Berdasarkan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di SD YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura Tahun 2005	23
4. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di SD YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura Tahun 2005	24
5. Hubungan Kualitas Makan Pagi dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di SD YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura Tahun 2005	25

DAFTAR LAMPIRAN

1. Recall Makan Pagi Pada Anak Sekolah Dasar di SD YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura Tahun 2005
2. Hasil Uji Statistik, Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar
3. Hasil Uji Statistik, Hubungan Kualitas Sarapan Pagi Dengan Prestasi Belajar
4. Distribusi Nilai Berdasarkan Variabel Penelitian
5. Surat Keterangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembangunan nasional dalam pendidikan dan pengajaran kewargaan Negara PPKN menegaskan bahwa prioritas utama pembangunan bangsa Indonesia untuk jangka panjang adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia kearah peningkatan kecerdasan dan produktifitas kerja. Oleh sebab itu perlu diutamakan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar tercipta produktifitas kerja yang maksimal. Status gizi merupakan masalah dalam kesehatan yang banyak dialami oleh seluruh Negara yang berkembang maupun Negara yang sudah maju.

Dalam pemikiran (asumsi) masalah gizi anak sekolah lebih kurang dari 600 (enam ratus) juta jiwa di seluruh dunia, kenyataan ini dituntut semua bangsa untuk memberikan perhatian khusus tentang penanggulangannya. Status gizi kurang untuk anak sekolah dalam usia produktivitas sangat tinggi rata – rata 64,5% sehingga keadaan ini dapat membawa akibat buruk seperti rendahnya “Animo” untuk mengikuti proses belajar dan produktivitas belajar serta kemampuan intelektual tergantung dalam pertumbuhan secara fisik terutama pada anak balita. Oleh sebab itu kualitas generasi penerus di masa yang akan datang akan semakin menurun akibat kemampuan intelektual yang sangat rendah. Hingga pencapaian kondisi keatas faktor gizi merupakan salah satu persyaratan mendasar Depkes RI 1939.

Pada usia anak sekolah merupakan suatu kelompok yang rawan/rentang terhadap gizi. Disamping nilai kesehatan dan kesejahteraan peranan gizi juga langsung memberikan dampak pada peningkatan prestasi belajar anak sekolah. Maka dengan ini gizi yang tinggi tertentu mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan jaringan otak seseorang. Bila anak tidak tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya maka dengan sendirinya akan memberikan daya pikir anak tersebut dalam menerima mata pelajaran (Hutapa, 1993).

Data status gizi buruh dan kurang di Provinsi Papua masih terdapat di seluruh kota dan Kabupaten termasuk kota Jayapura pada tahun 2001 hasil pemantauan status gizi (PSG) Dinas Kesehatan Provinsi Papua melaporkan bahwa di kota Jayapura dari sampai yang diteliti sebanyak 984 orang terdapat 1,2% status gizi buruk 28,7% status gizi kurang dan 70,1% status gizi baik. Hal ini perlu kinerja mendapat perhatian khusus dari pihak yang terkait. Karena dengan status gizi yang baik tentu akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) dan prestasi belajar anak.

Kebiasaan sarapan pagi pada anak sekolah adalah anak sebelum berangkat ke sekolah. Orang tua siapkan makanan sarapan pagi makanan dan minuman. Makanan yaitu nasi, roti, biscuit, minuman susu, the manis, air putih maka kebiasaan sarapan pagi pada anak sekolah untuk menerima pelajaran siswa tersebut menanggapi dengan baik daya ingat rendahnya daya pikir anak sekolah.

Kurangnya angka anemia gizi kurang rata – rata 16% di Papua merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangannya tidak

dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelajaran kesehatan saja. Masalah gizi juga berkaitan dengan masalah ketahanan pangan di rumah tangga juga menyangkut aspek pengetahuan dan perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat indeks kualitas hidup (KH) Indonesia pada tahun 2003 hanya menempati urutan ke 112 dari 174 negara sedangkan Provinsi Papua hanya terpaut pada urutan 25 dari 26 Provinsi. Oleh karena itu, zat ini program yang mempengaruhi adalah pemberdaya penambingian terhadap sumber daya manusia pengelola gizi Kabupaten /kota dan Puskesmas.

Kebiasaan makan makanan merupakan kebutuhan manusia yang paling pokok dan yang paling utama makanan yang di makan pada waktu pagi merupakan bahan bakar di dalam tubuh yang dibutuhkan pada hari itu juga. Bahan bakar diperlukan itu tidak ada atau kosong maka dapat mengurangi efisiensi di dalam melakukan aktifitas.

Anak sekolah dengan daya pikir yang rendah mengalami kesulitan dalam menerima dan menelaah mata pelajaran yang diberikan pada waktu di sekolah. Namun sebaliknya dengan status gizi yang baik siswa akan dapat menerima dan menelaah mata pelajaran dengan sempurna. Selama masih didukung oleh faktor yang berperan dalam peningkatan prestasi belajar. Hal ini seperti tercermin dalam Undang – Undang No. 23 Tahun 1992 tentang pokok – pokok kesehatan.

Berbagai faktor yang diperlukan untuk tampilnya prestasi belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki antara lain : orang tua, kepribadian anak motifasi dan lingkungan.

Sebagai tunas bangsa tunas utama anak sekolah adalah belajar (Siameto, 1991) anak yang cerdas bukan semata – mata merupakan faktor keturunan (genetika) yang diwariskan dari orang tua cerdas. Kecerdasan juga ditentukan oleh keseimbangan nutrisi yang baik, yang sangat berperan dalam pembentukan dan perkembangan otak. Selain itu faktor external seperti sosial, psikologis dan faktor lainnya juga ikut berperan di dalam perkembangan kecerdasan anak.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan, status gizi. Dan kebiasaan makan pagi dengan prestasi belajar anak sekolah di SD YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura.

B. Rumusan Masalah

Prestasi belajar Bapak dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain : kondisi status gizi, kebiasaan sarapan pagi, orang tua, kepribadian anak, motivasi dan lingkungan. Oleh karena banyak faktor tersebut dan mengingat segala keterbatasan yang ada pada diri peneliti, maka peneliti membatasi penelitian pada :

1. Apakah ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak sekolah kelas IV Dan V?
2. Apakah ada hubungan kebiasaan makan pagi dengan prestasi belajar anak sekolah kelas IV dan V?
3. Apakah ada hubungan status gizi dengan kebiasaan sarapan pagi anak-anak sekolah kelas IV dan V ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan status gizi dan kebiasaan makan pagi dengan prestasi belajar anak sekolah di Dan Yoka Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prestasi belajar anak sekolah kelas IV dan V di SD YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura.
- b. Untuk mengetahui status gizi anak sekolah kelas IV dan V di SD YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura.
- c. Untuk mengetahui kebiasaan makan pagi anak sekolah kelas IV dan V di SD YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura
- d. Mengetahui hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar kelas IV dan V di SD YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura
- e. Mengetahui hubungan status gizi kebiasaan makan pagi anak sekolah kelas IV dan V di SD YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat diperlukan sebagai bahan informasi kepada orang tua, pemerintah Distrik Abepura, dan Dinas Kesehatan Kota Jayapura tentang status gizi, kebiasaan sarapan pagi pada anak sekolah kelas IV dan V di SD YPK Yoka Baru.

2. Sebagai pengetahuan ilmiah di lapangan dan menambah wawasan bagi penelitian di dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan guna menambah wawasan dan pengetahuan serta dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

Menurut Ensiklopedia nasional Indonesia (1998) belajar adalah merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia pada saat yang dirasakan sangat penting keberadaannya, karena belajar merupakan proses perubahan perilaku dan pribadi seseorang secara keseluruhan. Belajar adalah merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Prestasi adalah merupakan suatu hasil kebersihan yang diperoleh selama mengikuti proses belajar.

(Muhadji dan Gunawan) keberhasilan belajar yang telah dicapai dilakukan dan dikerjakan lewat proses pembelajaran di sekolah yang diprestasikan dengan nilai ujian mata pelajaran.

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa adalah dengan test sumatif yaitu hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pengajaran yang diberikan dengan tujuan untuk menentukan hasil yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah memperoleh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu secara menyeluruh dan percaya.

Berbagai penyebab dari masalah gizi kurang yang direfleksikan pada kelangsungan hidup anak pertumbuhan dan perkembangannya merupakan.

Penilaian yang selalu diperlukan dan dilakukan terus menerus dalam rangka meningkatkan motto hidup dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang intelek dan produktif (Adiningsih, 1976).

Selamato (1991), anak yang cerdas bukan semata – mata merupakan faktor keturunan (genetika). Tetapi juga ditentukan oleh kesinambungan nutrisi yang baik yang sangat berperan terhadap pembentukan dan perkembangan otak. Selain itu faktor – faktor internal juga ikut mempengaruhi dan berperan dalam perkembangan kecerdasan anak.

Faktor yang ikut berperan dalam prestasi belajar sesuai dengan prestasi yang dimiliki antara lain :

1. Orang Tua

Hubungan yang serasi dalam keluarga baik antara orang tua dan anak maupun anggota keluarga lainnya. Bimbingan dorongan orang tua akan sangat membantu anak untuk menciptakan iklim berprestasi bagi anak. Sehingga anak dapat menampilkan prestasi sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

2. Kepribadian Anak

Kita banyak menjumpai anak didik sering menggali kesulitan dalam belajar karena sulit berprestasi dan terdapat ketegangan emosional dalam memusatkan perhatian pada kegiatan belajar di sekolah.

B. Tinjauan Umum Tentang Kebiasaan Sarapan Pagi

Makan merupakan kebutuhan manusia yang paling pokok dan yang paling mendasar. Yang mau dan tidak mau harus dipenuhi oleh setiap manusia, karena dengan ketersediaanya makanan di dalam tubuh menyediakan seseorang dapat melaksanakan segala aktivitas sehari – hari dengan lebih produktif.

Makanan yang di makan pada waktu pagi merupakan bahan bakar di dalam tubuh yang diperlukan pada hari itu juga jika bahan bakar yang diperlukan itu tidak ada atau kosong maka dapat mengurangi efisiensi di dalam melakukan aktivitas (Slameto, 1991).

Para Antropologi berpendapat bahwa kebiasaan makan keluarga dan susunan hidangan merupakan salah satu manifestasi kebudayaan keluarga yang disebut Life Style (gaya hidup). Gaya hidup ini merupakan hasil interaksi berbagai faktor sosial, budaya dan lingkungan hidup sehingga gaya hidup keluarga merupakan pencerminan dari kehidupan suatu masyarakat.

Setiap sarapan atau makanan pagi kecepatan metabolisme dalam tubuh akan naik untuk membantu mencerna makanan akan tetapi tidak semua energi yang di dapat dari makanan digunakan oleh badan atau tubuh, karena sebagian akan diubah menjadi panas (Depkes RI, 1994).

Hasil riset tentang hubungan makan pagi dengan efisiensi kerja oleh Thorn dalam Hutapea (1993) mengemukakan bahwa "makanan pagi bukan hanya menjaga atau mempertahankan kadar gula dalam darah mulai dari pagi sampai siang hari saja. Melainkan sepanjang hari" hal ini berarti bahwa makan

pagi faktor penentu yang paling penting bagi efisiensi kerja sepanjang jam kerja bagi pekerja dan sepanjang jam bagi anak sekolah.

Makan pagi atau sarapan pagi sangat bermanfaat bagi setiap orang bagi anak sekolah makan pagi dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan memudahkan murid menyerap pelajaran, sehingga prestasi belajar menjadi lebih baik. Makan pagi sangat penting terutama bagi anak sekolah, namun terkadang seseorang tidak mau atau bagi anak sekolah sangat sulit. Karena makan pagi sebagai suatu kegiatan yang dirasakan menjengkelkan dan perlu diubah menjadi suatu kebiasaan yang disukainya. (Depkes RI, 1995)

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengubah citra tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Anak – anak perlu dibiasakan bangun lebih pagi, agar tersedia waktu yang cukup untuk makan pagi.
- b. Para orang tua hendaknya memberi contoh yang baik, yaitu membiasakan makan pagi.
- c. Pada saat makan pagi sebaliknya anak ditemani salah satu anggota keluarga (Depkes RI, 1992).

Adapun hambatan pada anak bila tidak membiasakan makan pagi yaitu sebagai berikut, jika menjelang siang hari anak merasa lapar yang berlebihan maka anak tersebut akan mengantuk dan menurunnya daya tahan tubuh. Sehingga merasa bosan dengan pelajaran yang diterangkan oleh guru dan mengakibatkan anak tidak mengikuti atau menerima mengakibatkan anak tidak mengikuti atau menerima pelajaran dengan baik. Untuk itu makan pagi pada anak –anak harus dibiasakan dan diberikan sebelum anak berangkat sekolah

guna memacu prestasi belajar, sehingga dalam mengikuti pelajaran tidak terganggu (RSCM, 1992).

Anak – anak usia sekolah dan dewasa yang biasa makan pagi berkuwalitas baik ternyata mempunyai penampilan fisik dan mental yang baik dan lebih produktif sepanjang hari. Mereka juga mempunyai kecepatan reaksi yang lebih dibandingkan dengan mereka yang tidak biasa makan pagi (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1990).

C. Tinjauan Tentang Status Gizi

Keadaan gizi atau seseorang merupakan gambaran apa yang dikonsumsi dalam jangka waktu yang cukup lama. Keadaan gizi dapat berupa gizi kurang maupun gizi lebih (Muhilah, 1996).

Menurut (Winarno, 1990) gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia. Keadaan gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian antara fisik dan perkembangan mental orang tersebut.

Anak sekolah dengan daya pikir yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menerima dan meresapi pelajaran yang diberikan pada waktu sekolah. Sebaliknya jika status gizinya baik maka murid akan menerima dan meresapi pelajaran yang diberikan pada waktu sekolah dengan baik selama masih didukung oleh faktor - faktor yang berperan dalam peningkatan prestasi belajar. (Undang – Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Pokok – pokok Kesehatan).

Habick (1979) mengatakan bahwa status gizi tidak lepas dari tiga konsep yaitu nutrition, nutriture dan nutritional status karena ketiga konsep

tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Nutrition adalah proses menggunakan bahan makanan metabolisme untuk memelihara hidup, pertumbuhan dan fungsi organ serta produk energi nutriture adalah keseimbangan antara gizi dan pengeluaran organisme diakibatkan oleh nutriture yang terlihat pada variabel tertentu.

Soekardjo (1986) mengatakan bahwa sekurang – kurangnya ada tiga cara untuk mengetahui status gizi. Yaitu melalui studi konsumsi pangan, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium. Pengukuran status gizi dalam skala makro lazim digunakan adalah metode antropometrik pengukuran yang dipakai biasanya menyatakan kepada indikator atau parameter yang berguna sebagai indeks untuk menunjukkan tingkatan status gizi dan kesehatan.

Untuk mengetahui status gizi anak dapat diukur dengan menggunakan pengukuran antropometri yaitu berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) dengan maksud melihat status gizi masa lampau atau sekarang dan membandingkan dengan ukuran yang tertera pada tabel WHO – NCHS.

- b. Dikatakan baik : apabila $\geq 80\%$
- c. Dikatakan kurang : apabila $< 80\%$

BAB III

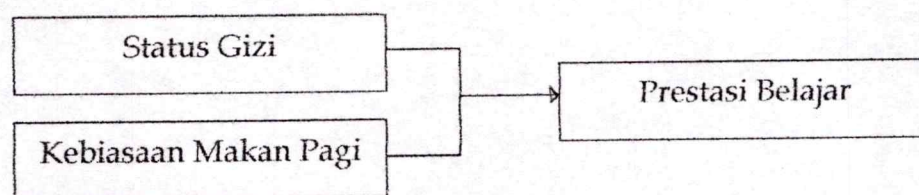
KERANGKA KONSEP

A. Alur Pemikiran

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan makan pagi dan status gizi di samping faktor lainnya. Dengan membiasakan diri makan pagi maka status gizi anak akan baik. Sehingga diharapkan prestasi belajar siswa pun akan baik, selanjutnya dengan prestasi belajar yang baik maka akan semakin memudahkan murid tersebut mengetahui dan memahami manfaat makan pagi secara baik.

Berdasarkan pertimbangan faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar diatas di gambarkan alur pemikiran penelitian sebagai berikut :

B. Kerangka Konsep



C. Variabel yang Diteliti

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

Variabel independen (bebas) yaitu variabel yang meliputi status gizi dan kebiasaan makan pagi.

Variabel dependet (tidak bebas) yaitu variabel yang meliputi prestasi belajar

D. Definisi Operasional dan Kriteria Obyektif

No	Definisi Operasional	Kriteria Obyektif
1.	Status gizi adalah keadaan fisik perorangan yang diukur dari BB dan TB yang dibandingkan dengan standar WHO – NCHS	Kep. Menkes. Tahun 2001 Lebih = >80 Baik = ≤ 80
2.	Kebiasaan makan pagi adalah frekuensi makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh anak sekolah dasar waktu pagi di rumah sebelum sekolah	Baik : Apabila bila konsumsi $\geq 80\%$ kebutuhan keluarga sehari Kurang : Apabila bila konsumsi $\leq 80\%$ kebutuhan keluarga sehari
3.	Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh seorang murid di sekolah dasar dengan melihat nilai pada mata pelajaran matematika, IPA dan IPS	Baik : Bila nilai mata pelajaran matematika IPA dan IPS ≥ 7 Kurang : Bila nilai mata pelajaran matematika IPA dan IPS < 7

E. Hipotesa

Hipotesa NOI (Ho)

1. Tidak ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar kelas IV dan V di SD YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura.

2. Tidak ada hubungan kebiasaan makan pagi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar kelas IV dan V di SD YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura.

Hipotesa Alternatif (Ha)

1. Hubungan kebiasaan makan pagi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar kelas IV dan V di SD YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura.
2. Hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar kelas IV dan V di SD YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross setion study

B. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha seluruh anak sekolah kelas IV dan V di SD YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura.

C. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa sekolah Dasar Kelas IV, V dan dan VI berjumlah 43 anak siswa di SD YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura.

D. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di sekolah dasar YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura pada tanggal 15 mei sampai dengan 15 juni 2005.

E. Alat dan Bahan Dalam Pengumpulan Data

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

- a. Kuisioner
- b. Timbangan injak dengan ketelitian 0.1
- c. Mitrotoice
- d. Kalkulator Fx 3600

F. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

a. Data Primer

1. Data status gizi yang diambil dengan mengukur BB/TB.

Pengukuran dengan cara :

- Memeriksa timbangan supaya pada posisi nol.
- Anak yang akan ditimbang tidak memakai alas kaki.
- Anak berdiri diatas timbangan dengan berat badan merata pada kedua kaki, posisi menghadap kedepan dan tidak bergerak.
- Kedua lengan menggantung bebas disamping dan telapak tangan menghadap paha.
- Pengukuran berada dibelakang anak dan mencatat hasil pengukuran.

Untuk mengukur tinggi badan digunakan alat microtoice dengan cara :

- Microtoice digantung setinggi 2 meter dari lantai yang rata.
- Anak yang akan diukur tidak menggunakan alas kaki dan kaos kaki.
- Anak berdiri pada tempat yang rata dan tepat dibawah microtoice

- Berat badan merata pada kedua kaki dan posisi kepala tegak menghadap kedepan.
- Kedua tumit berdekatan dan menyatuh dasar lantai/dinding.
- Scapula bagian belakang menyatuh dinding
- Bagian microtoice yang dapat digerakan sampai bagian atas kepala dan sedikit menekan rambut.
- Pengukuran berada didepan anak mencatat hasil pengukuran.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh berdasarkan data dari SD YPK Yoka Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura tentang jumlah murid dan observasi murid sedangkan dari kelurahan diperoleh data berupa demografi geografi, sosial, ekonomi, budaya, agama, dan pendidikan.

G. Cara Pengolahan Data, Penyajian Dan Analisa Data

Pengolahan data dilakukan secara manual kemudian dianalisa secara deskriptif dan selanjutnya dalam bentuk tabel. Untuk menjawab hipotesa sementara maka dilakukan uji statistic dengan menghitung chi kuadrat test (χ^2) dengan rumus.

$$\text{Dengan rumus : } \chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan : χ^2 = Nilai dari chiquare

O = Frekuensi observasi

E = Frekuensi harapan

Σ = Jumlah

Apabila terdapat jumlah sel yang lebih kecil dari 1-5 maka dilakukan koreksi "Yates" dengan interpretasi terbatas pada ada atau tidak ada hubungan antar dua variabel dengan penelitian :

1. H_0 diterima apabila χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel pada 0,05 berarti ada hubungan
2. H_0 ditolak apabila χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel pada 0,05 berarti tidak ada hubungan

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

SD YPK Yoka baru adalah merupakan sala-satunya Sekolah Dasar yang berhak, diKelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota Jayapura. Lokasi Sekolah Dasar YPK Yoka baru Baru di Distrik Abepura Kota Jayapura yang terletak di lokasi ditengah-tengah kampung Yoka Kota Waena Kelurahan Yabansai. SD. YPK Yoka Baru sangat strategi berada di dalam kompleks Perumahan masyarakat kelurahan Yabansai

Lokasi sekolah ini berada dalam kompleks Perumahan masyarakat Yoka baru kelurahan Waena yang berbatasan dengan :

- Sebelah barat : Rumah penduduk
- Sebelah timur : Jalan raya
- Sebelah utara : Perumahan penduduk
- Sebelah selatan : Perumahan Kepala sekolah dengan guru

Lokasi SD YPK Yoka baru berada dalam kompleks perumahan masyarakat Yoka baru kelurahan Yabansai sehingga siswa dapat berjalan kaki dan juga selain diantar oleh orang tua murid untuk belajar.

Adapun sarana yang dimiliki berupa ruang kelas yang berjumlah 6 kelas ruangan, ruang kantor berjumlah 2 yang terdiri dari ruang Kepala sekolah dan ruang guru.

Gedung sekolah ini dibangun diatas tanah seluas 560 m² dengan luas bangunan sekolah yang seluruhnya 584 m² terdiri dari 6 buah gedung dengand ukuran 8 x 7 m dan 2 buah gedung berukuran 8 x 7 m dan perpustakaan 7 x 6 m.

Halaman sekolah ini selain digunakan sebagai tempat upacara bendera dan juga sebagai tempat berolahraga dengan permainan bagi para siswa

Dalam jumlah selurh anak sekolah di SD YPK Yoka baru berjumlah 90 siswa yang terdiri dari :

Laki-laki : 50 siswa

Perempuan : 40 siswa

2. Kegiatan Belajar mengajar

Seperti hal dengan sekolah Dasar lainnya, kegiatan belajar mengajar di SD. YPK Yoka baru berlangsung pada pagi hari mulai pukul 07.30 – 13,30 WIT

Sistem pengajaran di SD YPK Yoka baru tidak berdasarkan pada keahlian/kemampuan seseorang guru terhadap mata pelajaran tertentu. Akan tetapi seorang guru harus memberikan semua mata pelajaran di kelas bimbingan kecuali pelajaran agama karena setiap guru dituntut kemampuannya untuk dapat menguasai mata pelajaran bagi kelas yang menjadi tanggungjawabnya.

Metode belajar mengajar yang digunakan adalah ceramah, peragaan tanya jawab dan pengawasan oleh guru.

3. Ketenagaan

Menurut data yang tersedia sampai 2 mei 2005 jumlah tenaga pengajar/ Guru yang ada di SD YPK Yoka Baru 12 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru agama, 9 orang guru kelas dang 1 orang penjaga sekolah yang seluruh berstatus pegawai negeri.

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD YPK Yoka Baru kelurahan Yabansai Abepura Kota Jayapura adapun hal-hal yang diteliti adalah hubungan status gizi kualitas makan pagi dengan prestasi Belajar anak sekolah Dasar. Dari hasil pengolahan data kemudian di sajikan secara deskriptif dan analisis hubungan sebagai berikut:

1. Analisis Deskripsi

a. Status Gizi

Tabel 1
Distribusi Jumlah Murid Berdasarkan Status Gizi Anak Sekolah Dasar
Di SD YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura Kota
Jayapura

Status Gizi	n	%
Baik	84	97,67
Kurang	2	2,33
Jumlah	86	100

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 86 anak SD yang mempunyai status gizi baik sebanyak 84 (97,67%) dan yang kurang 2 (2,33%)

b. Kualitas Sarapan Pagi

Tabel 2
Distribusi jumlah murid berdasarkan kualitas makan pagi anak sekolah
Dasar SD YPK Yoka Baru Kelurahan Yabansai Distrik Abepura kota
Jayapura 2005

Kualitas Makan Pagi	n	%
Baik	64	74,42
Kurang	22	25,58
Jumlah	86	100

Sumber : data Primer yang diolah

Dari tabel 2 diatas dari 86 anak sekolah yang kualitas makan paginya baik 64 (74,42%) dan 22 (25,58%) yang kurang

c. Prestasi Belajar

Tabel 3
Distribusi jumlah murid berdasarkan prestasi Belajar Anak Sekolah
Dasar SD YPK Yoka Baru Distrik Abepura Kota Jayapura tahun 2005

Prestasi Belajar	n	%
Baik	53	61,6
Kurang	33	38,4
Jumlah	86	100

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa prestasi belajar anak SD dari 86 sampel terdapat 53 (61, 6%) yang prestasi belajarnya baik dan yang kurang 33(38,2%).

2. Analisa Hubungan

a. Hubungan status Gizi dengan prestasi belajar

Tabel 4
Distribusi status Gizi berdasarkan prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar
SD YPK Yoka Baru Distrik Abepura Kota Jayapura tahun 2005

Status Gizi	Prestasi Belajar				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	86	72,2	6	46,2	32	76,2
Kurang	33	27,8	7	53,8	10	23
	119	100	13	100	42	100

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan status gizi baik dengan kualitas makan pagi anak sekolah dasar yang baik sebesar 86 (72,7%) murid sedangkan status gizi kurang dan kualitas sarapan pagi kurang sebesar 33 (27,8%). Dari hasil uji statistik chisquare dengan koreksi yates tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas sarapan pagi dengan prestasi belajar. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai χ^2 hitung = 9,534 χ^2 tabel = 3,841. sedangkan hasil perhitungan dengan

koreksi yates diperoleh nilai berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara kualitas sarapan pagi dengan prestasi belajar. Dilihat pada lampiran 2

b. Hubungan Kualitas Sarapan Pagi dengan Prestasi Belajar

Tabel 5
Hubungan Kualitas Sarapan Pagi dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar SD YPK Yoka Baru Distrik Abepura Kota Jayapura tahun 2005

Status Gizi	Prestasi Belajar				Jumlah	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Baik	5	17,2	2	15,4	7	16,7
Kurang	24	82,8	11	84,6	35	83,3
Jumlah	29	100	13	100	42	100

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kualitas sarapan pagi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar yang baik sebesar 5 murid 17,2% sedangkan kualitas sarapan pagi kurang, prestasi belajar baik sebesar 24 murid (82,8%). Dari hasil uji statistik chisquare dengan koreksi yates tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas sarapan pagi dengan prestasi belajar. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai X^2 hitung = 0,021 X^2 tabel = 3,841. Sedangkan hasil perhitungan dengan koreksi yates diperoleh nilai berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara kualitas sarapan pagi dengan prestasi belajar.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini dilakukan pada sekolah dasar di SD YPK Yoka Baru distrik Abepura Kota Jayapura pada tanggal 15 April sampai dengan 15 Mei 2005 sampel yang diambil sebanyak 42 orang murid.

Dari 42 sampel anak Sekolah Dasar terdapat sebesar 76,2%) murid yang berstatus gizi baik. Sedangkan 23,8%) murid yang berstatus gizi kurang.

Hasil uji square dengan koreksi yates menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar. Karena status gizi anak yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik.

Status gizi anak merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses belajar mengajar, status gizi kurang akan mempengaruhi proses belajar, kemampuan berpikir anak dapat mengurangi konsentrasi belajar di sekolah.

Menurut Sunita Almatsier 2001, mengatakan bahwa status gizi kurang terjadi apabila dalam makanan sehari-hari tidak dipilih dengan baik.

Menurut Djoko Soesanto dalam penelitian dari BAPPENAS, 1986 telah melakukan penelitian mengenai kebiasaan makan yang menggunakan makanan pokok sehari – hari.

Nilai gizi maka tubuh akan mengalami kekurangan zat gizi. Sebaliknya bila makanan dipilih dengan baik maka akan memberikan semua zat-zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh.

Dari 12 sampel anak sekolah dasar terdapat 7 murid dan 35 murid (16,7%) yang mempunyai kualitas sarapan pagi baik dan 35 murid (83,3%) yang mempunyai kualitas sarapan pagi kurang.

Dari hasil statistik dengan koreksi yates menunjukan tidak terdapat hubunganyang bermakna antara kualitas sarapan pagi denan presrtasi belajar, karena kualitas sarapan pagi sangat dibutuhkan sehingga prestasi anak menjadi baik.

Menurut Sadosa Sumosardjon (1994) sarapan pagi sangat dibutuhkan karena saapan pagi merupakan sesuatu yang harus dibiasakan karena hal itu merupakan kebiasaan yang sehat Anak-anak yang sarapan pagi lebih berkualitas baik. Ternyata penampilan fisik dan mental yang baik dan juga mempunyai kecepatan reaksi serta lebih produktif.

Hutapea (1993) mengemukakan bahwa sarapan bahwa saarapan pagi bahan hanya mengapa atau mempertahankan kadar gula dalam darah mulai dari pagi sampai siang hari dan pagi saja. Melainkan sepanjang hari dan pagi anak sekolah sarapan pagi dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan memudahkan anka menyerap pelajaran sehingga prestasi belajar menjadi lebih baik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut:

- a. Anak Sekolah Dasar yang mempunyai status gizi baik sebesar (76,2%) murid dan status gizi kurang sebesar (23,8)
- b. Kualitas sarapan pagi Anak Sekolah Dasar yang baik sebesar 16,7% murid dan status kualitas sarapan pagi yang kurang sebesar (83,3%)
- c. Prestasi belajar anak sekolah dasar yang baik sebesar (70%) dan prestasi belajar murid yang kurang sebesar (30%)
- d. Terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar di SD YPK Yoka baru Distrik Abepura Kota Jayapura.
- e. Tidak terdapat hubungan bermakna antara kualitas sarapan pagi dengan status gizi di SD YPK Yoka baru Distrik Abepura Kota Jayapura

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

- a. Perlu pentingnya orang tua dalam membiasakan sarapan pagi sebelum berangkat sekolah karena hal ini akan lebih meningkatkan prestasi belajar anak sekolah.

- b. Bagi para guru seharusnya mengadakan rapat dengan orang tua murid 1 kali dalam sebulan dalam rangka memberikan pengertian tentang pentingnya sarapan pagi.
- c. Disarankan pada pemerintah seharusnya menindak lanjuti makanan PMF-ASI dan sebaiknya makanan diberikan pada pagi hari sebelum anak sekolah mengadakan proses belajar mengajar di sekolah-sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Bansila, **Hubungan Tingkat – Tingkat Pengetahuan, Status Gizi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Rampai Celaket III**, Kabupaten Malang, Pendidikan Ahli Madya Gizi, Malang 1994.
- Darwin Karyadi Dan Muhilal, **Kecukupan Gizi yang Dianjurkan**, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1996
- Depkes RI **Pedoman Penelitian Program Makanan Tambahan Anak Sekolah**, Forum Koordinasi PMT – AS Tingkat Pusat Jakarta 1997
- Depkes RI, **Panduan 13 Pesan Dasar Gizi Seimbang** Jakarta 1995
- Depkes RI, **Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak**, Jakarta 1994
- Ebsiklopedi **Nasional Indonesia**, Cipta Adi Pustaka Jakarta 1990
- Hutapea, **Menuju Gaya Hidup Sehat**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1993
- Merry Beck, **Ilmu Gizi dan Dllt**, Yayasan Essentia Medika, Yogyakarta 1993
- RSCM, **Penuntun Dllt Anak**, gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1992
- Sadoso Sumosadjuno, **Pengetahuan Praktek Kesehatan Dalam Olah Raga** Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1994
- Selameto, **Belajar Faktor – Faktor yang Mempengaruhi**, Rineka Cipta, Jakarta 1991
- Sunita Almatsier, **Prinsip Dasar Ilmu Gizi**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2001
- Winarno, F. G. **Gizi dan Makanan**, Pustaka Harapan, Jakarta 1990
- Soetjningsih **Makanan Anak Laboratorium Ilmu Kesehatan Anak FK UNUD**, RSUD Denpasar 1991

RECALL SARAPAN PAGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS IV, V DAN VI
SD YPK YOKA BARU KELURAHAN YABANSAL DISTRIK ABEPURA KOTA JAYAPURA

NO	NAMA ANAK	UMUR	SEX	KLS	BB(Kg)	TB (cm)	KUALITAS SARAPAN PAGI			STATUS GIZI	PRESTASI BELAJAR
							ENERGI	KET.	PROTEIN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	AGUSTINUS MAHUSE	12	L	IV	31	145	574,5	BAIK	19,4	BAIK	BAIK
2	DORLANCE OHEE	14	P	IV	31	145	441,5	BAIK	14	BAIK	BAIK
3	DYETER HESELO	12	L	IV	33	140,1	180,4	KURANG	2,37	BAIK	BAIK
4	EKSABANG PATTY	11	L	IV	32	134,1	297,4	KURANG	6,17	BAIK	BAIK
5	ERIK E KAIBUR	12	L	IV	32	120,3	345	BAIK	22,20	BAIK	BAIK
6	ERICA ILCA	11	P	IV	31	130,5	881,6	BAIK	9,15	BAIK	BAIK
7	FUAD M. FIOS	11	L	IV	35	130,5	403	BAIK	7,1	BAIK	KURANG
8	FRANSISKA HENDABO	11	P	IV	35	125,3	477,5	BAIK	16,25	BAIK	BAIK
9	GERAD BARANSANO	14	L	IV	34	126,3	513	BAIK	26,3	BAIK	BAIK
10	GIZA RUMI	13	P	IV	35	125	403	BAIK	7,1	BAIK	KURANG
11	NENI PUTRI	12	P	IV	33	128	397	BAIK	7,55	BAIK	BAIK
12	IREN RUMBAISUM	12	P	IV	32	120,4	513	BAIK	26,3	BAIK	KURANG
13	YONI M. SESA	13	L	IV	32	128,3	511	BAIK	7,2	BAIK	KURANG
14	VIKTORIA PROTANI	14	P	IV	35	120	441	BAIK	13,2	BAIK	BAIK
15	UNIET PUTRI	14	P	IV	36	140,5	397	BAIK	7,55	BAIK	BAIK
16	MARIA P. MODOW	13	P	IV	32	130,5	715,6	BAIK	24,15	BAIK	BAIK
17	MAX M. WETIPO	12	L	IV	36	130,5	190,9	KURANG	7,55	BAIK	KURANG
18	MARKUS MEOP	12	L	IV	34	130,5	533,5	BAIK	7,65	BAIK	BAIK
19	NATALIS MIRIAW	13	P	IV	34	127,2	385,5	BAIK	22,8	BAIK	BAIK
20	OKTOVIANUS WANGKAI	14	L	IV	35	120,4	391,8	BAIK	4,4	BAIK	BAIK
21	PAUL MIRIAW	14	L	IV	31	121,4	450,6	BAIK	14	BAIK	BAIK
22	PREDIA. YAWARI	13	L	IV	31	129,5	437,5	BAIK	15,55	BAIK	BAIK
23	RICHARD OHEE	11	L	IV	32	130,5	74,50	KURANG	9,15	BAIK	BAIK
24	STEPANUS TANAMBAL	10	L	IV	32	130,5	419	BAIK	684,4	BAIK	BAIK
25	SAN A. KURNI	10	L	IV	31	130,4	494,75	BAIK	23,8	BAIK	BAIK

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
26	SERLI WEYA	11	P	IV	35	132,5	484	BAIK	15,15	BAIK	KURANG
27	YOSAFAT TOPANG	10	L	IV	35	129,5	76,6	KURANG	4,65	BAIK	KURANG
28	YUNIARTI NABABAN	14	P	IV	34	129,5	422,8	BAIK	14	BAIK	BAIK
29	ANGKI NANI	14	L	IV	34	120,3	471	BAIK	5,3	BAIK	KURANG
30	SAMUEL WOMSIWOR	13	L	IV	34	126	486,1	BAIK	13,2	BAIK	KURANG
31	YOSINA	13	P	IV	31	125,3	414,5	BAIK	15,3	BAIK	BAIK
32	ARGINONI	14	L	IV	31	123,4	575,1	BAIK	31,65	BAIK	BAIK
33	AGUSTA OHEE	15	P	V	32	150,1	288,5	KURANG	7,55	BAIK	KURANG
34	AGUSTIN HENGKA	15	P	V	33	125,6	388	BAIK	7,55	BAIK	KURANG
35	AGUILA MODOW	14	L	V	33,4	123,6	571	BAIK	11,2	BAIK	KURANG
36	AGUS RUMANZARA	13	L	V	32	122,7	391,5	BAIK	9,25	BAIK	KURANG
37	ACOMESTAR	13	L	V	31	124	86	KURANG	22,5	BAIK	BAIK
38	ALEX RUMAZAR	13	L	V	31	127,6	403	BAIK	7,1	BAIK	BAIK
39	BOLDY H. YEPESE	14	L	V	31	127,6	513	BAIK	26,3	BAIK	BAIK
40	BRIAN MODOW	15	L	V	31	126	365,4	BAIK	199	BAIK	BAIK
41	CALVIN BARANSANO	13	L	V	32	126,5	368	BAIK	132	BAIK	BAIK
42	ELIESER HESELO	13	L	V	32	120,3	90	KURANG	2,2	BAIK	BAIK
43	PEMILIA M. FIAS	12	L	V	34	122,5	435	BAIK	72,3	BAIK	BAIK
44	FRANSISKA HIKINDA	12	P	V	32	123,3	241	KURANG	125,75	BAIK	BAIK
45	GESELA VIVIT NALLE	11	P	V	33	123,5	183	KURANG	6,65	BAIK	BAIK
46	GERSON MODOW	13	L	V	33	120,5	535,5	BAIK	26,75	BAIK	BAIK
47	IRIANI WANMA	13	P	V	32	122,3	481,4	BAIK	13,5	BAIK	KURANG
48	YOIS KOGOYA	11	L	V	33	123,4	571	BAIK	11,2	BAIK	KURANG
49	JEULIN JANUARI	11	P	V	35	126	427,5	BAIK	15,98	BAIK	BAIK
50	YONATAN BARANSANO	11	L	V	35	13	609	BAIK	17,3	BAIK	BAIK
51	LEONARD KAIGERE	11	L	V	35	130,5	61	KURANG	2,05	BAIK	BAIK
52	LUSI DIMARA	14	P	V	34	130,5	388	BAIK	24,15	BAIK	KURANG
53	MORGANES KOSAY	12	L	V	31	132	590,1	BAIK	11,1	BAIK	KURANG
54	MERSI BEDES	13	P	V	32	132	403	BAIK	680,3	BAIK	BAIK
55	NOVITA SERU	11	P	V	32	130	292	BAIK	10,8	BAIK	BAIK
56	PILEMON SAWAKI	11	L	V	33	130	399,6	BAIK	24,15	BAIK	BAIK
57	POPIA. YAMISESA	11	P	V	32	129,5	300,4	BAIK	6,3	BAIK	BAIK

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
58	RAMA ONGGE	13	P	V	32	129,5	415,7	BAIK	12,97	BAIK	KURANG
59	SONYA MURIB	14	P	V	32	139,3	461,7	BAIK	20,7	BAIK	KURANG
60	YOHANIS OHEE	12	L	V	32	135	571	BAIK	11,2	BAIK	BAIK
61	RENALDO BEDES	13	L	V	31	129,5	514,1	BAIK	13,4	BAIK	BAIK
62	PIKI WENDA	13	L	V	32	127,6	190,9	KURANG	755	BAIK	BAIK
63	RODE MEOP	14	P	V	34	128,7	484	BAIK	13,5	BAIK	BAIK
64	RUTH MORIN	13	P	V	34	120,5	44,1	KURANG	13,2	BAIK	BAIK
65	SARI HENAMBO	13	P	V	33	120,5	609	BAIK	17,3	BAIK	KURANG
66	SERLI MANDUPANDU	13	P	V	32	130,5	292,5	KURANG	8,05	BAIK	KURANG
67	ALEXANDER OHEE	12	L	VI	35	124,5	415,7	BAIK	12,88	BAIK	KURANG
68	FREDI MANGGE	13	L	VI	34	124,3	421	BAIK	182,1	BAIK	KURANG
69	FRANSISKUS PEPUHO	12	L	VI	34	125	292	KURANG	10,8	BAIK	BAIK
70	GUSTAF KOPEMU	12	L	VI	35	30,5	40,3	KURANG	7,1	BAIK	BAIK
71	HANS ROMERE	13	L	VI	35	30,5	388	KURANG	24,16	BAIK	BAIK
72	IRSAI BONAI	13	L	VI	36	139,5	618	BAIK	805	BAIK	KURANG
73	ISAK OHEE	13	L	VI	31	137,5	40,3	KURANG	7,1	BAIK	KURANG
74	LEA MIRIAUW	14	P	VI	34	137	513	BAIK	26,3	BAIK	KURANG
75	HEDITA OHEE	13	P	VI	34	137	484	BAIK	13,5	BAIK	KURANG
76	MERLIN SESA	13	P	VI	35	129,5	292	KURANG	8,1	BAIK	KURANG
77	NURJANA HENANBO	14	P	VI	35	129,5	423,75	BAIK	16,05	BAIK	BAIK
78	SALENDIRI DEDA	13	P	VI	35	130	551,4	BAIK	9,15	BAIK	BAIK
79	NOVITA MAKBOM	14	P	VI	35	130,5	470,3	BAIK	25,9	BAIK	KURANG
80	HENA QIWARI	13	P	VI	33	129	423,7	BAIK	16,05	BAIK	BAIK
81	VIKTOR ONGGE	13	L	VI	35	129	124	KURANG	4,0	BAIK	KURANG
82	BAREN PATIPEMA	12	L	VI	33	129,5	142	KURANG	17,9	BAIK	KURANG
83	ERIJON BOLOKSARIBU	12	L	VI	34	129	375,5	BAIK	230	BAIK	BAIK
84	JANUARIUS JEPEREM	12	L	VI	36	127,3	567,1	BAIK	808	BAIK	BAIK
85	MELPIN ROYOPA	11	L	VI	29	122	52	KURANG	13,5	BAIK	KURANG
86	FATIANA HENDRIK	11	L	VI	29	120,2	495,1	BAIK	14,08	BAIK	KURANG

**YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN DI TANAH PAPUA
SD YPK YOKA BARU KELUARAHAAN WAENA
DISTRIK ABEPURA KOTA JAYAPURA**

Jln. Raya Abepura- Sentani

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD YPK Yoka Baru menerangkan

bahwa:

NAMA : **KONDA KOBAK**

NIM : 201 201 310

Judul Penelitian : Hubungan Status Gizi dan Kualitas Sarapan Pagi dengan
Prestasi Belajar anak Sekolah Kelas IV, V dan VI SD YPK Yoka
Baru Kelurahan Waena Distrik Abepura Kota Jayapura

Pendidikan : Politeknik Kesehatan Jayapura

Sesuai surat Permohonan izin Penelitian maka mahasiswa diatas sudah
melakukan Penelitian sesuai jadwal dan kerangka Penelitian yang dibuatnya.

Terima kasih atas bantuan Penelitian ini dan hasilnya kami minta menjadi bahan
acuan sekolah.

Jayapura, 3 Oktober 2005

Kepala Sekolah



YULIANA A. TOAM
NIP. 130 408 641